

PENGEMBANGAN WEBSITE TERHADAP PERENCANAAN KARIER DI SMPN 1 PADALARANG

Riska Diana Putri¹, Euis Eti Rohaeti², Riesa Rismawati Siddik³

¹ rizka.diana55@gmail.com, ²e2rht@stkipwangsari.ac.id, ³riessa@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

One of the tasks of adolescent development is to develop talent, interest and plan a career. But in the field not all students have good career planning and can develop their talents and interests. Based on this, it is necessary to have a solution to optimize student development tasks. One of them can use career information services through the website. The subjects of this study were class VIII students with a limited-scale research sample of 10 students, and a large-scale research sample of 35 students. This research uses the development research method or RnD (Research and Development). This study aims to determine the effectiveness of the developed website. After conducting the research, based on the results of the assessment of the validation test of media experts 100.00%, material experts 98.80%, practitioners 97.91%, and students 81.24% after the average results show 94.48%, which means that that the effectiveness of the guidance website on career planning is in the category of very feasible and effective for student career planning.

Keywords: Website, Career Planning

Abstrak

Tugas perkembangan remaja salah satunya adalah mengembangkan bakat minat dan merencanakan karier. Namun dilapangan tidak semua siswa memiliki perencanaan karier yang baik dan dapat mengembangkan bakat minatnya. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya solusi untuk mengoptimalkan tugas perkembangan siswa. Salah satunya dapat menggunakan layanan informasi karier melalui website. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan sampel penelitian skala terbatas 10 siswa, dan sampel penelitian skala luas 35 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau RnD (*Research and Development*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan website yang dikembangkan. Setelah dilakukan penelitian, berdasarkan hasil penilaian dari uji validasi ahli media 100,00%, ahli materi 98,80%, praktisi 97,91%, dan siswa 81,24% setelah di rata – rata hasilnya menunjukkan 94,48% yang artinya menunjukkan bahwa keefektifan website bimbingan terhadap perencanaan karier berada pada kategori sangat layak dan efektif terhadap perencanaan karier siswa.

Kata Kunci: Website, Perencanaan karier

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa perkembangan dan peralihan dari anak – anak ke dewasa. Hurlock (2008, p. 207) menjelaskan masa peralihan bukan berarti berubah dari masa

sebelumnya yang sudah terjadi, tetapi sebuah peralihan dari tahap perkembangan sebelumnya ke tahapan berikutnya. Hal ini dapat diartikan bahwa hal – hal yang terjadi pada tahapan sebelumnya akan meninggalkan bekas atau terbawa ke tahapan perkembangan berikutnya. Remaja merupakan salah satu fase perkembangan yang banyak dibahas dan menarik diteliti oleh para ahli dikarenakan pada masa ini remaja mulai mencari dan menemukan jati dirinya, mulai menentukan karier dan mengembangkan minat dan bakatnya.

Salah satu tugas perkembangan masa remaja adalah mempersiapkan karier dan masa depannya sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Menurut Hurlock (2008, p. 209) menjelaskan tugas perkembangan remaja yaitu mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh – sungguh, dan merencanakan masa depan atau karier yang sesuai dengan yang mereka harapkan. Super (dalam Winkel & Hastuti, 2010, p. 204) juga mengungkapkan anak usia 0 – 15 tahun harus sudah mengembangkan bakat, minat, dan potensinya. Namun pada faktanya, banyak remaja yang masih belum mengetahui bakat minat, dan kebingungan dalam menentukan karier dikarenakan kurangnya informasi mengenai karier.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada remaja salah satunya dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan kepada peserta didik secara perorangan atau berkelompok, agar mampu mencapai perkembangan secara optimal baik itu dalam bimbingan pribadi, sosial, karier, maupun belajar melalui berbagai jenis media pendukung. Sementara menurut (Winkel & Hastuti, 2010, p. 345) Layanan bimbingan dan konseling adalah layanan untuk membantu orang lain dalam pengembangan diri sendiri. Tujuan layanan bimbingan dan konseling menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Parsons (dalam Hidayat et al., 2019, p. 25) mengungkapkan bahwa perencanaan karier adalah sebuah proses yang harus dilalui sebelum pemilihan karier, terdapat tiga aspek utama dalam proses ini diantaranya adalah pemahaman terhadap diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman terhadap pekerjaan, serta penggunaan penalaran

yang tepat terhadap diri sendiri. Simamora (2001, p. 504) juga menjelaskan bahwa perencanaan karier adalah suatu kegiatan atau proses individu dapat mengidentifikasi dan mengambil cara atau langkah untuk mencapai tujuannya, memahami dan menyadari peluang, kesempatan, serta hambatannya. Sementara indikator keberhasilan karier menurut Super (dalam Winkel & Hastuti, 2010, p. 685) menjelaskan diantaranya adalah mempelajari mengenai informasi karier, mencari informasi mengenai karier kepada orang dewasa, mengikuti kegiatan tambahan seperti kursus untuk menunjang kariernya, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah lulus sekolah. Sementara indikator perencanaan karier yang tidak berhasil dapat dilihat dari kurangnya pemahaman siswa mengenai informasi karier, kurangnya pemahaman diri, tidak mengetahui bakat minat siswa serta tidak adanya perencanaan karier siswa setelah tamat sekolah.

Pada faktanya dilapangan berdasarkan hasil pengamatan selama Pengajaran Praktik Lapangan di SMPN 1 Padalarang menyatakan bahwa perencanaan karier siswa disekolah tersebut rendah. Sehingga berdasarkan penelitian ini, terdapat kesenjangan mengenai tugas perkembangan siswa yang tidak sesuai dengan usianya. Hal yang sama juga terjadi di SMPN 3 Pangkah menjelaskan hambatan pelaksanaan bimbingan dan konseling salah satunya adalah tidak selarasnya pembelajaran yang diberikan, dimana bimbingan dan konseling tidak diberikan jam khusus untuk memberikan bimbingan dan masih dianggap tidak penting (Muchamad Efendi, 2021, p. 4). Selain di SMPN 3 Pangkah, permasalahan yang sama juga terjadi di salah satu sekolah di kabupaten Tegal (2021, p. 35) yang menghambat pemberian layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan klasikal dikarenakan tidak adanya pembelajaran tatap muka. Sehingga pemberian layanan tidak berjalan dengan baik dan perencanaan tidak terpantau. Sementara di SMKN 2 Muhammadiyah Karanganyar (2021, p. 5) juga mengungkapkan bahwa *pandemic covid 19* menjadi penghambat dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, diantaranya guru bimbingan dan konseling tidak dapat memantau perkembangan siswa dan banyaknya siswa yang tidak jujur mengenai hal apapun yang dialami.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya yang harus dilakukan untuk menjawab hambatan ke arah yang lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan pengembangan *website*. *Website* dapat menjawab

hambatan siswa mengenai layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan terhadap perencanaan karier siswa. Dimana *website* dapat diakses dimanapun dan kapanpun baik oleh siswa maupun guru dan tidak terikat waktu. *Website* juga dapat memberikan layanan informasi kepada siswa secara lengkap, dan melalui *website* layanan bimbingan dan konseling tetap dapat dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan oleh penelitian Karsani (2019, p. 81) yang menyimpulkan bahwa layanan informasi karier berbentuk web efektif untuk meningkatkan perencanaan karier. Sebelumnya juga pernah dilakukan penelitian oleh Novemby (2021, p. 109) mengenai media pembelajaran berbasis web menggunakan *google sites* yang menyimpulkan bahwa pengembangan media *website* efektif sebagai media pembelajaran. Sementara Novia (2020, p. 56) juga pernah melakukan penelitian terhadap *website* hasilnya dapat disimpulkan bahwa *website* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kedudukan *website* saya dan yang membedakan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah *website* ini dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa dan masalah yang terjadi di SMPN 1 Padalarang, dan dibuat lebih inovatif, kreatif, dengan bahasa dan komunikasi visual yang lugas, mudah dimengerti oleh siswa, tidak membosankan disertai konten bergambar, dan video menarik yang dapat membuat siswa tertarik, dan mendorong siswa untuk belajar. Selain itu, materi yang disampaikan lebih rinci dan lengkap.

Salah satu cara untuk mengembangkan *website* yaitu dapat menggunakan salah satu fitur dari *google* yang dinamakan *Google sites*. Menurut Harsanto (2012, p. 3) *Google sites* adalah salah satu produk *google* yang memungkinkan penggunaanya membuat halaman internet dengan mudah tanpa menggunakan bahasa pemrograman yang berat. Sementara menurut Ferismayanti (2012, p. 6) *google sites* adalah produk yang dibuat oleh *google* sebagai alat untuk membuat halaman internet. *Google sites* dapat menampilkan berbagai informasi, gambar, video, maupun upload tugas. Selain itu, halaman *google sites* juga memudahkan penggunaanya mencari di laman pencarian *google* dan dapat diakses diberbagai perangkat yang terhubung ke internet seperti laptop, komputer, tablet, atau *handphone*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan atau sering disebut dengan (*RnD*) *Research and Development*. Menurut Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2010, p. 75) menjelaskan bahwa *Research and Development (RnD)* adalah suatu proses atau metode yang berfungsi untuk memvalidasi serta mengembangkan produk. Sementara menurut Mulyatiningsih (2014, p. 161) juga menerangkan bahwa *RnD (Research and Devwlopment)* bertujuan untuk menciptakan produk baru menggunakan proses pengembangan. Produk yang dikembangkan dapat berupa buku, film, metode mengajar. Pada penelitian ini produk yang dikembangkan yaitu berupa *website* bimbingan terhadap perencanaan karier di SMPN 1 Padalarang. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keefektifan *website* yang dikembangkan terhadap perencanaan karier siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa, wawancara yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling serta wakil kepala sekolah/kurikulum untuk menggali informasi lebih dalam, dan kuesioner yang dibagikan kepada ahli media, ahli materi, praktisi, dan siswa untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Padalarang, alasan pemilihan lokasi ini karena didasarkan pada hasil observasi selama 3 bulan selama melakukan praktik kerja lapangan, banyak siswa yang belum mengetahui informasi mengenai karier. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling purposive. Menurut Sugiyono (2010, p. 153) sampling purposive adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan yang ahli dibidangnya. Penentuan sampel yaitu berdasarkan rekomendasi dari guru BK yang sudah mengetahui lebih dalam mengenai karakteristik siswanya. Uji coba terbatas pada penelitian ini dilakukan kepada 10 orang siswa kelas VIII I dan uji coba luas pada penelitian ini dilakukan pada 35 orang siswa kelas VIII E.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistic deskriptif. teknik analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang digunakan menjadi dalam bentuk angka presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah atau bagian kurikulum, dan guru bimbingan dan konseling menyebutkan bahwa hambatan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Padalarang diantaranya adalah waktu, dimana tidak adanya jam khusus bimbingan dan konseling, dan jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada hanya 4 orang yang artinya tidak dapat menampung seluruh siswa yang sangat banyak di SMPN 1 Padalarang yang berjumlah 1115 siswa. *Pandemic covid 19* juga menjadi alasan sulitnya memberikan layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut selama tahun 2020 – 2021.

Setelah dilakukan wawancara dan pengembangan produk, selanjutnya validasi produk dengan pemberian kuesioner yang dibagikan ke ahli media, ahli materi, praktisi, dan siswa sebagai pengguna. Uji kelayakan dari ahli media yaitu untuk menentukan atau memvalidasi apakah produk yang dikembangkan layak digunakan atau tidak dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Pada tahap uji kelayakan produk ini di validasi oleh Bapak Reza Pahlevi, M.Pd beliau adalah salah satu Dosen Pendidikan Bimbingan dan Konseling di IKIP Siliwangi. Ada berbagai aspek penting yang dinilai dalam tahap validasi uji kelayakan produk ini, diantaranya adalah aspek tampilan, aspek fungsi, dan komunikasi visual. Hasil yang diperoleh dari aspek Fungsi menu 100,00%, aspek kemudahan penggunaan 100,00%, aspek komunikasi visual/desain 100,0%. Secara keseluruhan rata –rata dari setiap aspek adalah 100,00% yang dapat dijelaskan bahwa produk sangat layak digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Uji Kelayakan Produk Oleh Ahli Media

Aspek	Presentase	Kriteria
Fungsi menu	100,00%	Sangat Layak
Kemudahan Penggunaan	100,00%	Sangat Layak
Komunikasi Visual/Desain	100,00%	Sangat Layak
Rata - Rata	100,00%	Sangat Layak

Uji kelayakan dari ahli materi yaitu untuk memvalidasi materi produk yang dikembangkan oleh peneliti layak atau tidak dengan mempertimbangkan berbagai aspek sesuai kebutuhan siswa di SMPN 1 Padalarang. Uji kelayakan ahli materi ini divalidasi oleh Ibu Maya Masyita Suherman, M.Pd beliau adalah salah satu Dosen IKIP Siliwangi yang mengajar di fakultas ilmu pendidikan bimbingan dan konseling, dan ahli di bidangnya. Ada berbagai aspek yang dipertimbangkan dalam pengembangan produk ini, diantaranya adalah: desain website, isi materi, serta bahasa dan komunikasi yang digunakan. Untuk aspek desain website 100,00%, aspek isi materi 96,42%, aspek bahasa dan komunikasi 100,00%. Secara keseluruhan hasil aspek rata – rata dari 3 aspek yaitu 98,80% yang menandakan produk sangat layak digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Uji Kelayakan Materi Oleh Ahli Materi

Aspek	Presentase	Kriteria
Desain website	100,00%	Sangat Layak
Isi materi	96,42%	Sangat Layak
Bahasa dan komunikasi	100,00%	Sangat Layak
Rata – Rata	98,80%	Sangat Layak

Uji kelayakan dari praktisi yaitu uji validasi untuk mempertimbangkan apakah materi dalam produk yang dikembangkan layak digunakan, tidak melenceng dari tujuan serta mempertimbangkan berbagai aspek. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana keefektifan *website* sebagai media pembelajaran terhadap kebutuhan siswa. Uji validasi ini dilakukan oleh Ibu Williya Novianti, M.Pd selaku Guru bimbingan dan konseling disekolah. Ada 6 aspek yang dipertimbangkan dalam penilaian validasi produk yang dikembangkan, diantaranya adalah desain website, isi materi, bahasa dan komunikasi, fungsi, kegunaan dan komunikasi visual. Hasil penilaian dari aspek tampilan produk 100,00%, kemudahan penggunaan 91,66%, komunikasi visual 100,00%, desai website 100,00%, isi materi 100,00%, dan bahasa dan komunikasi 95,83%. Sehingga total hasil rata – rata dari semua aspek adalah 97,91% yang menandakan produk layak digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Deskriptif Uji Kelayakan Materi Produk Oleh Praktisi

Aspek	Presentase	Kriteria
Tampilan Produk	100,00%	Sangat Layak
Kemudahan Penggunaan	91,66%	Sangat Layak
Komunikasi Visual	100,00%	Sangat Layak
Desain website	100,00%	Sangat Layak
Isi materi	100,00%	Sangat Layak
Bahasa dan komunikasi	95,83%	Sangat Layak
Rata – Rata	97,91%	Sangat Layak

Uji kelayakan dari pengguna atau siswa yaitu uji untuk melihat sejauh mana keefektifan produk yang dikembangkan memberikan pengaruh kepada siswa, dan untuk melihat bagaimana respon dari pengguna atau siswa. Uji kelayakan produk dilakukan terbatas kepada 10 orang siswa, dan uji kelayakan skala luas kepada 35 orang siswa. Ada berbagai aspek yang dipertimbangkan diantaranya adalah desain website, isi materi, bahasa dan komunikasi, fungsi, kegunaan dan komunikasi visual. Hasil uji coba produk terbatas kepada 10 orang siswa menunjukkan dari aspek tampilan produk 82,5%, aspek kemudahan penggunaan 80,00%, aspek komunikasi visual 85,00%, aspek desain website 76,25%, aspek isi materi 84,16%, aspek bahasa dan komunikasi 81,24%. Dan secara keseluruhan hasil rata – rata dari ke 6 aspek adalah 81,24%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Deskriptif Uji Kelayakan Produk Oleh Pengguna (Uji Coba Terbatas)

Aspek	Presentase	Kriteria
Tampilan Produk	82,50%	Sangat Layak
Kemudahan Penggunaan	80,00%	Sangat Layak
Komunikasi Visual	85,00%	Sangat Layak
Desain website	76,25%	Sangat Layak
Isi materi	84,16%	Sangat Layak
Bahasa dan komunikasi	79,58%	Sangat Layak
Rata – rata	81,24%	Sangat Layak

Sementara dari uji coba skala luas kepada 35 orang siswa menunjukkan hasil dari aspek tampilan produk 90,71%, kemudahan penggunaan 91,96%, komunikasi visual 91,57%, desain website 84,40%, isi materi 90,47%, bahasa dan komunikasi 88,09%.

Berdasarkan hasil tersebut, rata – rata dari ke 6 aspek adalah 89,53%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Deskriptif Uji Kelayakan Produk Oleh Pengguna (Uji Coba Luas)

Aspek	Presentase	Kriteria
Tampilan Produk	90,71%	Sangat Layak
Kemudahan Penggunaan	91,96%	Sangat Layak
Komunikasi Visual	91,57%	Sangat Layak
Desain website	84,40%	Sangat Layak
Isi materi	90,47%	Sangat Layak
Bahasa dan komunikasi	88,09%	Sangat Layak
Rata – rata	89,53%	Sangat Layak

Terdapat kenaikan dari hasil uji coba terbatas kepada 10 siswa dan uji coba luas kepada 45 siswa. Dimana uji coba terbatas presentasinya adalah 81,24% dan uji coba luas presentasinya 89,53%. Hal ini membuktikan bahwa revisi produk yang dilakukan setelah uji coba terbatas dapat memaksimalkan penggunaan dan penilaian *website* dari berbagai aspek pada saat uji coba skala luas.

Pembahasan

Menurut Aqib (2010, p. 58) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan, merangsang perhatian, pikiran, dan perasaan serta kemauan untuk mendorong proses belajar siswa. Dengan sekolah yang besar menampung 1115 siswa, perlu dibuat progam atau media khusus bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan informasi kepada siswa yang kreatif, inovatif, dan tidak terbatas waktu dan tempat dan yang terpenting adalah merata. *Website* menjadi salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menjawab

berbagai hambatan yang dialami guru bimbingan dan konseling, dimana website dapat menyalurkan informasi, pikiran, dan mendorong proses belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti selama praktek kerja lapangan di SMPN 1 Padalarang, banyak siswa yang belum merencanakan masa depan, mengetahui bakat minat, dan memahami berbagai informasi sekolah lanjutan. Sementara itu, menurut Donald E. Super (dalam Winkel & Hastuti, 2010, p. 204) mengungkapkan bahwa fase pengembangan di masa kecil hingga usia 15 tahun, anak harus sudah dapat mengembangkan bakat minatnya, potensi diri, dan mulai merencanakan karier. Sehingga perlu diberikannya layanan informasi dan pemahaman kepada siswa mengenai pemahaman diri, pengembangan bakat minat serta berbagai informasi sekolah lanjutan untuk perencanaan karier. Hal ini juga didasarkan pada pendapat Hurlock (2008, p. 209) yang menjelaskan tugas perkembangan remaja yaitu mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh – sungguh, dan merencanakan masa depan atau karier yang sesuai dengan yang mereka harapkan.

Berdasarkan hal tersebut perlu ada solusi untuk menjawab hambatan tersebut maka peneliti mengembangkan website bimbingan perencanaan karier di SMPN 1 Padalarang. Setelah dilakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa media *website* sangat layak digunakan. Hal ini berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, praktisi, dan siswa yaitu penilaian yang didapat dari ahli media yaitu 100,00%, ahli materi 98,80 %, dan praktisi 97,91%, sementara dari siswa 81,24%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Secara Pararel

Responden	Presentase	Kategori
Hasil Uji Ahli Media	100,00%	Sangat Layak
Hasil Uji Ahli Materi	98,80%	Sangat Layak
Hasil Uji Praktisi	97,91%	Sangat Layak
Hasil uji kelayakan pengguna	81,24%	Sangat Layak
Rata – Rata	94,48%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa *website* bimbingan terhadap perencanaan efektif dalam memberikan layanan informasi kepada siswa khususnya layanan bimbingan dan konseling adalah efektif dan sangat layak. Apalagi diketahui

bahwa *website* yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa *Website* ini juga mendorong siswa untuk tertarik dan senang untuk menerapkan informasi dan materi yang telah disampaikan serta dapat menggali bakat dan minat siswa.

SIMPULAN

Hambatan pemberian layanan bimbingan terhadap siswa di SMPN 1 Padalarang diantaranya adalah tidak adanya jam khusus bimbingan dan konseling, tidak sesuai jumlah guru bimbingan dan konseling dengan siswa, serta adanya *pandemic covid 19* yang menyebabkan keterbatasan waktu dan tempat untuk memberikan layanan.

Peneliti mengembangkan *website* bimbingan terhadap perencanaan karier siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan *website* terhadap pemberian layanan. Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil rata – rata penilaian yang diperoleh adalah 94,48% yang artinya menunjukkan bahwa *website* sangat layak dan efektif terhadap layanan bimbingan di sekolah khususnya perencanaan karier.

REFERENSI

- Aqib, Z. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Insan Cendekia.
- Bayu, A., Kusumaningtyas, L. E., & ... (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar. *Medikons: Jurnal Prodi ...*, 7(2), 1–11. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/view/6474><https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/download/6474/4367>
- Bulow, N. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Website pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Yapim Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607><https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034><https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228><https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011><https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Ferismayanti. (2012). Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Harsanto, B. (2012). Panduan E-Learning Menggunakan Google Sites. *Feb Unpad*, 3.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif* (A. Andika (ed.); Vol. 59). CV Jejak.
- Hurlock, E. B. (2008). *Perkembangan Anak: Jilid 1*. Erlangga.

- Karsani. (2019). *Efektivitas Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas Xi di SMA Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*. 1–19.
- Muchamad Efendi. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Pangkah Kabupaten Tegal Masa Pandemi COVID-19*.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Putri, N. K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Materi Hukum Newton Pada Gerak Benda. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 5.
- Simamora, H. (n.d.). Manajemen sumber Daya Manusia. In *2001* (3rd ed.). STIE YKPN.
- Sudjana. (2001). *Metode Statistika (Revisi)*. Warsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Winkel, W, S., & Hastuti, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Putri, Y. K. (2021). Aspek Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smk Se-Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19. 2 (1). 35.